

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Citra kota merupakan kesan fisik yang memberikan ciri khas kepada suatu kota. Dalam pengembangan kota, baik kota lama maupun kota baru, citra kota sangat berperan sebagai pembentuk identitas kota dan sebagai penambah daya tarik kota. Oleh sebab itu, citra yang jelas dan kuat akan memperkuat identitas dan wajah kota sehingga membuat kota tersebut menarik dan memiliki daya jual yang lebih tinggi.

Budiharjo (1997) mengemukakan bahwa pembangunan kota baru berbeda dengan kota-kota lama (kota-kota konvensional). Kota-kota lama tumbuh secara organik dan *incremental*, sedangkan kota baru direncanakan dan dirancang sejak awal dengan pemikiran yang *holistic-integralistik* yakni terpadu dan mengacu pada konsep dasarnya. Perbedaan konsep dasar pembangunan kota tersebut menimbulkan perbedaan dalam hal proses pembentukan citra kota antara kota lama dengan kota baru.

Citra sangatlah penting bagi sebuah kota guna perkembangannya. Dewasa ini, citra kota biasanya dibangun oleh *developer* untuk kota-kota baru. Beberapa manfaat dari citra kota bagi *developer* yaitu sebagai pembentuk identitas kota, sebagai penambah daya tarik kota, dan untuk meningkatkan penjualan properti yang dimiliki *developer*. Citra kota yang spesifik dan kuat akan mengkokohkan identitas dari kota tersebut sehingga kota tersebut memiliki daya tarik yang tinggi yang dapat ditunjukkan melalui elemen *Path*, *Edge*, *District*, *Nodes*, dan *Landmark*. Selain itu, ada pula manfaat citra kota bagi lingkungan yaitu dapat menimbulkan inisiasi-inisiasi yang lebih intensif terhadap perbaikan lingkungan dan penjagaan lingkungan. Adapun manfaat citra kota bagi masyarakat tidak lain adalah gambaran mental hasil proses kognisi dan ingatan atas dasar pengalaman tentang lingkungannya, bersifat dinamis, mampu memadukan perilaku manusia sebagai pengamat, membantu menafsirkan informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Citra lingkungan perkotaan yang baik dapat memberikan perasaan aman secara emosional pada manusia dan memungkinkan manusia untuk

membangun hubungan yang selaras dengan lingkungan perkotaannya. Pemaknaan terhadap berbagai objek dalam lingkungan perkotaan dilakukan menurut berbagai dimensi yaitu simbolik, fungsional, emosional, historis, budaya, dan politik (Purwanto, 2004).

Di Indonesia, banyak terdapat pembangunan kota baru yang memiliki “citra” sebagai dasar daya tarik masing-masing kota. Salah satu kota baru yang memiliki citra kota yaitu Kota Baru Kota Deltamas, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi. Kota Deltamas dikembangkan sebagai kota mandiri yang akan menjadi pusat kegiatan regional Bekasi-Cikarang (*Regional Center*). Kota Deltamas memiliki 7 pilar aktivitas utama yaitu sebagai pusat aktivitas untuk perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi, aktivitas industri skala menengah dan besar, aktivitas bisnis, aktivitas komersial, aktivitas hunian untuk kalangan menengah bawah hingga kalangan menengah atas, aktivitas rekreasi, serta aktivitas pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Dalam perkembangannya, hingga saat ini Kota Deltamas yang merupakan kota baru masih belum memiliki citra kota yang menggambarkan identitas kotanya yang dapat membedakan dengan kota baru lainnya. Citra kota bagi kota-kota lama dan kota-kota baru pada dasarnya memiliki target sasaran yang sama, yaitu masyarakat. Dalam upaya membentuk identitas kota, citra kota akan terkait dengan gambaran mental yang dimiliki oleh rata-rata masyarakat terhadap kotanya. Hal ini disebabkan oleh identitas suatu tempat (*place identity*) sangat berkaitan erat terhadap identitas diri penghuninya (*personal identity*) (Eckardt, 1967). Selain itu, dalam upaya memasarkan kotanya, citra kota yang dimanfaatkan sebagai daya tarik kota harus disesuaikan dengan selera pasar (masyarakat). Dengan demikian, pada dasarnya citra, baik untuk kota lama dan kota baru sangat terkait dengan gambaran atau persepsi masyarakat mengenai kota tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Saat ini tema/istilah kota baru yang ada sangatlah beragam sehingga dapat diketahui bahwa citra tiap-tiap kota baru itu berbeda. Dengan demikian, hal tersebut juga membedakan upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pihak developer dalam membentuk citra kota yang telah diusung untuk pembangunan

kedepannya. Salah satu kota baru di wilayah Botabek yang direncanakan memiliki citra kota yaitu Kota Baru Deltamas. Berdasarkan www.kota-deltamas.co.id, Kota Deltamas direncanakan dibangun oleh pihak developer untuk menjadi kota yang memiliki citra “*green city*”. Sejak awal pembangunannya, pihak pengembang Kota Deltamas telah melakukan berbagai upaya untuk membentuk citra *green city* dengan pembangunan elemen-elemen fisik, seperti fasilitas dan infrastruktur. Menurut Lynch (1982) citra kota dapat distrukturkan dari elemen-elemen fisik pembentuknya, yaitu *nodes*, *landmark*, *path*, *districk*, dan *edges*. Selain itu, citra kota juga dapat dipengaruhi oleh elemen-elemen non fisik seperti makna sosial, fungsi, sejarah, bahkan nama dari kota tersebut.

Secara fisik, pembangunan Kota Deltamas dimulai pada tahun 1999, yaitu dengan dimulainya pembangunan *Interchange* Cikarang Timur di KM 37 Jalan Tol Jakarta-Cikampek dan tahun 2002 telah dimulai pembangunan kawasan komersial dan hunian. Hingga tahun 2016 ini, perkembangan Kota Delatmas telah cukup pesat dan telah berdiri kawasan hunian, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan pendidikan, hingga kawasan pemerintahan. Akan tetapi, dalam perkembangannya, sampai saat ini belum diketahui secara pasti apakah citra Kota Baru Kota Deltamas yang mengangkat tema “*green city*” ini sudah benar-benar terbentuk dan diakui oleh masyarakat luas. Sehingga untuk mengetahui apakah Kota Deltamas sudah mulai membentuk citra kotanya maka perlu dilakukan penelitian awal mengenai persepsi masyarakat terhadap citra Kota Deltamas.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah yang di jelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Citra Kota Baru Kota Deltamas Berdasarkan Konsep *Green city*. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut maka sasaran yang harus di lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi penerapan konsep *green city* pada elemen-elemen citra kota baru Kota Deltamas berdasarkan eksisting dan rencana.
2. Mengidentifikasi elemen *green city* kota baru Kota Deltamas berdasarkan eksisting dan rencana.
3. Identifikasi citra kota baru Kota Deltamas berdasarkan persepsi masyarakat.

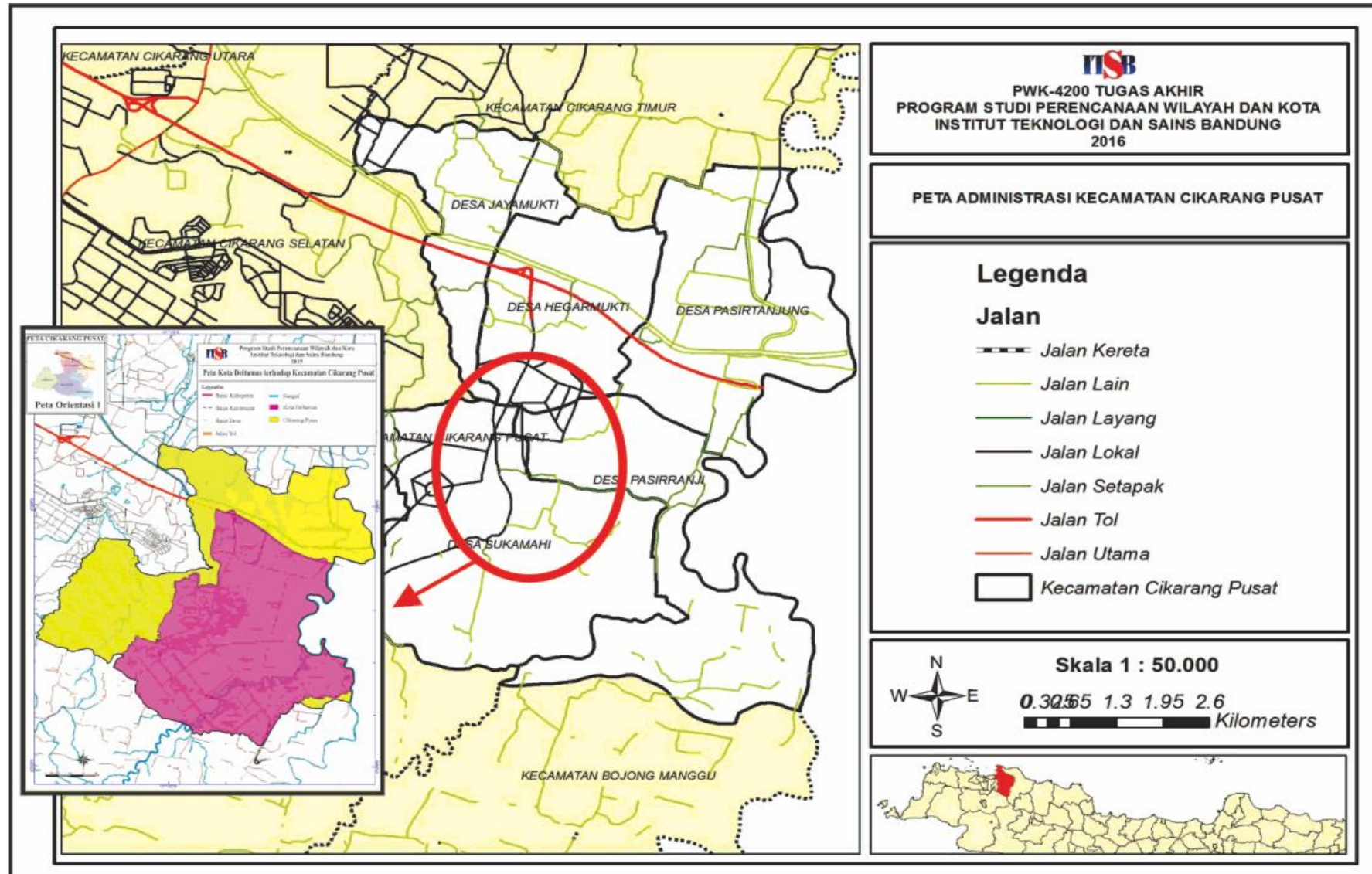
1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini terdiri atas ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah penelitian merupakan batasan wilayah dalam penelitian ini. Ruang lingkup materi merupakan batasan materi yang dikaji dalam penelitian ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah untuk penelitian ini adalah kota baru Kota Deltamas. Kota baru Kota Deltamas ini terletak di wilayah administrasi Kabupaten Bekasi yang berada di tiga desa yaitu desa Sukamahi, desa Hegarmukti dan desa Pasiranji. Adapun secara geografis batas administrasi wilayah studi tersebut adalah :

- Batas Utara : Desa Jayamukti – Kawasan Jababeka
- Batas Selatan : Kecamatan Bojongmangu
- Batas Barat : Desa Cicau – Kawasan Lippo Cikarang
- Batas Timur : Kabupaten Karawang – Sungai Cibeet



Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi
Sumber: Hasil Bappeda Kabupaten Bekasi, 2016

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Studi ini mengenai citra kota baru Kota Deltamas menurut persepsi masyarakat di Kota Deltamas. Ruang lingkup materi ini terdiri dari elemen-elemen citra kota, elemen *green city*, dan persepsi masyarakat Kota Deltamas. Berikut ini merupakan penjabaran dari elemen citra kota, elemen *green city*, dan persepsi masyarakat Kota Deltamas.

1. Elemen-elemen pembentuk citra kota

Elemen-elemen pembentuk citra kota yang menjadi objek penelitian dalam studi ini adalah elemen-elemen citra kota yang sesuai dengan kriteria-kriteria elemen citra kota. Sesuai dengan konsep citra kota yang dikemukakan oleh (Kevin Lynch 1982 dalam bukunya *The Image of the City*), batasan elemen-elemen pembentuk citra kota baru Kota Deltamas yang diteliti terdiri dari :

1. Path (Jalur)
2. Nodes (Simpul)
3. Districts (Kawasan)
4. Edges (Batas)
5. Landmark (Tetenger)

2. Konsep *Green city*

Dalam penerapan konsep *Green city* di kota baru Kota Deltamas akan dinilai dengan 8 elemen konsep *green city*, akan tetapi yang akan dipakai dalam penelitian ini hanya 7 elemen yaitu :

1. *Green planning and design*
2. *Green openspace*
3. *Green transportation*
4. *Green energy*
5. *Green waste*
6. *Green water*
7. *Green building*

Selain ke-7 elemen diatas masih terdapat satu elemen yaitu elemen *green community*. Elemen *green community* ini tidak dibahas dalam studi ini karena studi ini membahas studi tentang kondisi eksisting dan rencana sedangkan

didalam kondisi eksisting Kota Deltamas elemen *green community* belum tersedia sehingga tidak dilakukan penelitian pada elemen tersebut.

3. Persepsi Masyarakat di Kota Deltamas

Pengertian persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan maupun pendengaran (Thoha, 1998 dalam bukunya *Perilaku Organisasi*). Masyarakat kota baru Kota Deltamas yang menjadi responden dalam penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai citra kota baru Kota Deltamas. Untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai citra kota baru Kota Deltamas dilakukan penyebaran metode gambar yang akan ditunjukkan kepada Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP). Responden yang di pakai dalam penelitian ini yaitu anak SMP dilihat dari usia sekolah yang paling banyak di Kota Deltamas.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak swasta atau pihak pemerintah. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terdiri dari manfaat akademis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Akademis

Manfaat secara akademis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep *green city* dan dan citra kota yang ada di kota baru Kota Deltramas.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang dapat diperoleh dari hasil studi ini diharapkan mampu menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pengembang atau *developer* Kota Deltamas terkait konsep *green city* dan citra kota baru Kota Deltamas.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metodologi penelitian terdiri dari metode pendekatan studi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

1.6.1 Metode Pendekatan Studi

Pendekatan penelitian studi ini digunakan sebagai metode dan alat untuk menjawab sasaran studi yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix methods*.

Pengumpulan data ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Metoda kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, yang dianalisis secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan data angka (Creswell, 2004 dalam bukunya *Research Design, Quantitative, Qualitative, and Mixed Method Approaches*).

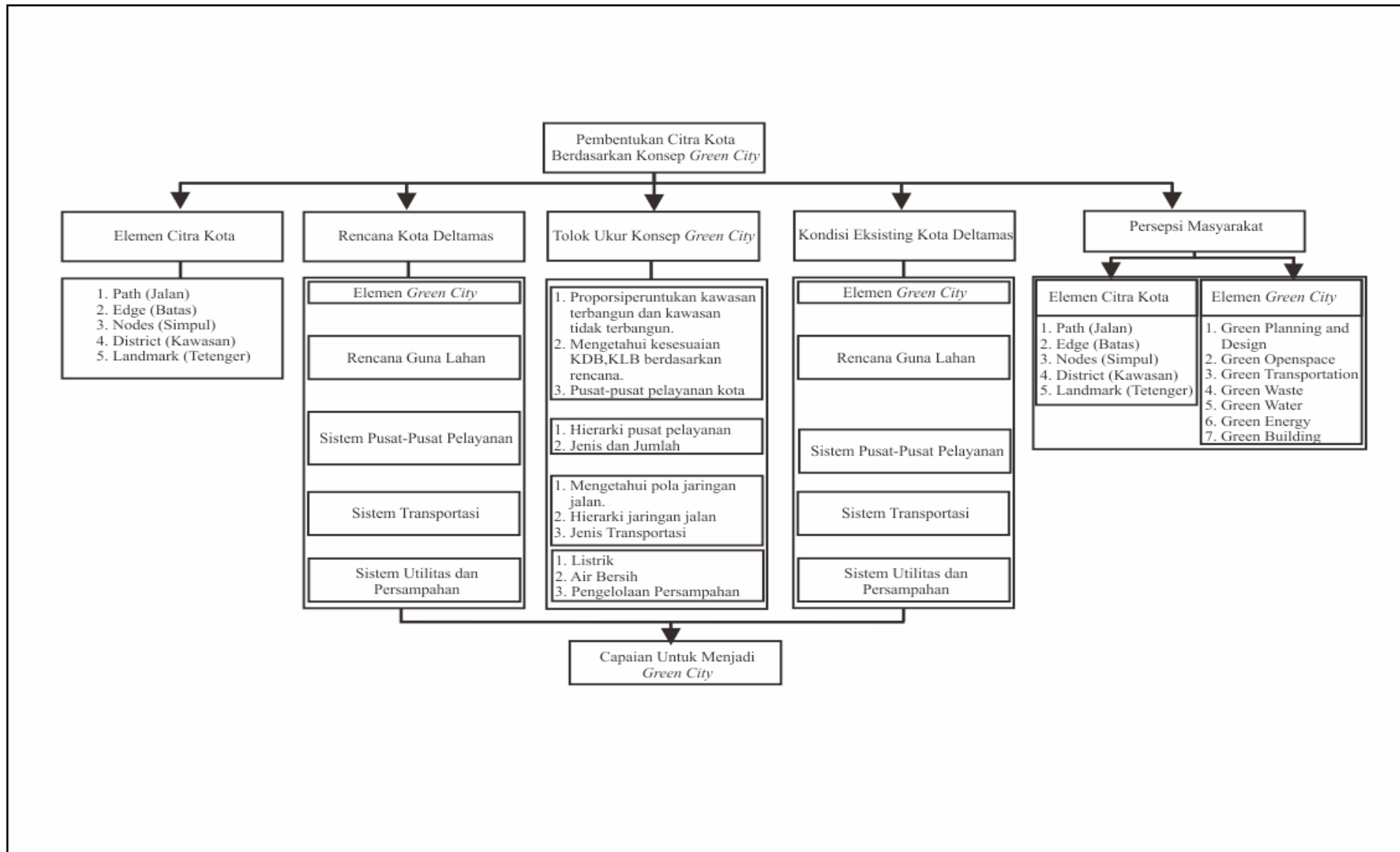
Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui elemen citra kota baru Kota Deltamas dan elemen *green city* yang ada di Kota Deltamas. Teknik analisis yang digunakan adalah observasi, metode gambar/mental map, dan wawancara terhadap responden kunci yang mengerti konsep perencanaan Kota Deltamas.

Metode kuantitatif merupakan metode untuk meneliti hubungan antar variabel, yang terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2004 dalam bukunya *Research Design, Quantitative, Qualitative, and Mixed Method Approaches*).

Metode kuantitatif untuk mengetahui elemen citra kota baru Kota Deltamas menurut persepsi masyarakat Kota Deltamas. Teknik analisis yang digunakan dalam metode kuantitatif adalah kuesioner terhadap 100 responden yang tinggal di Kota Deltamas.

1.6.2 Konseptualisasi Penelitian

Konseptualisasi penelitian ini disusun dengan melakukan tinjauan pustaka terkait penelitian yang akan dilakukan. Adapun konsep yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah konsep mengenai Identifikasi Citra Kota Baru Kota Deltamas Berdasarkan Konsep *Green city*. konseptualisasi ini akan menjelaskan mengenai rencana Kota Deltamas di ukur dengan tolak ukur dari elemen citra kota dan elemen *green city*, kemudian kondisi eksisting Kota Deltamas diukur dengan elemen citra kota dan elemen *green city*, kemudian dilihat apakah konsep Kota Deltamas yang sudah direncanakan sudah sesuai apa belum dengan konsep *Green city*, setelah mengetahui capaian antara rencana dengan eksisting diperkuat juga dengan persepsi masyarakat mengenai citra kota dan elemen *green city*. Lebih jelasnya, konseptualisasi penelitian dapat dilihat pada gambar 1.2.



Gambar 1.2
Konseptualisasi Penelitian

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun, data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran umum wilayah studi yang meliputi masterplan, jumlah rumah per cluster, konsep *green city* Kota Deltamas, jumlah dan Distribusi Penduduk Kota Deltamas. Data sekunder dilakukan dengan tinjauan dokumen, kajian-kajian literature terkait, dan instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini.

Sedangkan data primer dibutuhkan untuk informasi langsung dari masyarakat untuk memahami citra kota baru Kota Deltamas berdasarkan Persepsi masyarakat. Data primer dilakukan dengan metode kuesioner, metode gambar, observasi visual, dan wawancara.

1. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan keputusan. Dokumen yang akan dikumpulkan dan ditinjau dalam penelitian ini meliputi dokumen statistik, profil lembaga, ataupun literatur yang telah terpublikasikan seperti buku, jurnal, dan artikel. Dokumen-dokumen ini didapatkan dari beberapa instansi diantaranya yaitu Marketing Office Kota Deltamas, dan Kantor Kecamatan Cikarang Pusat. Berikut penjabaran dokumen yang dikumpulkan dari instansi dan buku-buku serta jurnal yang terkait.

Tabel 1.1
Dokumen yang dikumpulkan dari Instansi, Buku, dan Jurnal

Penggunaan Data	Cara Pengambilan Data	Sumber Data	Data/Input	Output
Gambaran umum bab 3	Pengumpulan data sekunder	Marketing Office Kota Deltamas	1. Profil Kota Deltamas	- Mengetahui latar belakang Kota Deltamas
			2. Masterplan Kota Deltamas	- Mengetahui dominasi penggunaan lahan yang ada di Kota Deltamas
			3. Jumlah penduduk Kota Deltamas	- Menghitung jumlah sampel dalam penelitian ini
			4. Peta Masterplan Kota Deltamas	- Mengetahui batas wilayah Kota Deltamas (peta)
Gambaran umum bab 3	Pengumpulan data sekunder	Kantor Kecamatan Cikarang Pusat	5. Jumlah penduduk Kecamatan Cikarang Pusat	- Menghitung jumlah sampel dalam penelitian ini
Tinjauan Literatur	Pengumpulan data sekunder	Buku-buku, catatan-catatan (skripsi, jurnal), dan Kementrian Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Penataan Ruang	1. Dasar pengetahuan tentang Kota Baru	- Mengetahui proses pembentukan kota baru
			2. Elemen dasar dalam teori citra kota (Kevin Lynch, 1982)	- Mengetahui dasar-dasar elemen-elemen citra kota
Tinjauan Literatur	Pengumpulan data sekunder	Kementrian Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Penataan Ruang	Delapan elemen <i>green city</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Green Planning and Design</i>. Pembangunan kota harus sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti UU no 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, dan UU no 32 Tahun 2005 tentang Perlindungan Lingkungan Hidup. - <i>Green Openspace</i>. Mengetahui ruang terbuka hijau menurut UU no 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang menyatakan bahwa setiap kabupaten/kota diwajibkan untuk memiliki proporsi RTH pada wilayahnya minimal 30% dari luas

		Kemertrian Pekerjaan Umum Direktorat Jendral Penataan Ruang	Delapan elemen <i>green city</i>	<p>wilayahnya (20% RTH publik, 10% RTH privat)</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Green Waste</i>. Mengetahui pengolahan sampah terpadu dan tidak ada sampah yang terbuang dengan menerapkan konsep 3R. - <i>Green Water</i>. Mengetahui konsep perencanaan green water yang berdasarkan kementerian pekerjaan umum dan direktorat jendral penataan ruang - <i>Green Energy</i>. Mengetahui konsep pada perencanaan kota hijau yang terkait dengan penggunaan energi yang efektif dan ramah lingkungan. - <i>Green Building</i>. Mengetahui konsep yang terkait bangunan perumahan yang hemat energi, serta material bangunan yang ramah lingkungan. - <i>Green Community</i>. Mengetahui kepedulian dan peran serta masyarakat dalam pengembangan kota yang ramah lingkungan/<i>green city</i>.
Tinjauan Literatur	Pengumpulan data sekunder	Buku-buku, catatan-catatan (skripsi,jurnal)	1. Mental Map	- Mengetahui proses pemahaman yang membuat orang dapat menggambarkan, mengkodekan, menyimpan, dan mengolah informasi tentang lingkungan spasialnya.
			2. Persepsi Masyarakat	- Mengetahui proses dimana sekelompok individu/masyarakat yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, yang memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dianggap menarik dari lingkungan tempat tinggal mereka.

2. Pengumpulan data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti (Jusuf, 2012). Data primer dilakukan dengan cara survei lapangan, dan dilakukan untuk mendapatkan data nyata dan data yang tidak didapatkan dari data-data sekunder. Teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan kuesioner, metode gambar/mental map, observasi visual, wawancara.

a) Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 dalam bukunya *Metode Riset*). Metode observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. Observasi lapangan ini dilakukan untuk mengidentifikasi elemen-elemen citra kota yang ada dan dominan di kota baru Kota Deltamas yaitu elemen *path, edge, district, nodes, dan landmark* dan elemen-elemen *Green city* yaitu *Green planning and design, Green openspace, Green waste, Green transportation, Green water, Green energy, Green building, dan Green community*. Penjabaran penggunaan metode observasi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2
Penggunaan Metode Observasi

Sasaran	Cara Pengambilan	Elemen Citra Kota	Tolok Ukur
<p>SASARAN 1 Mengidentifikasi penerapan konsep <i>green city</i> pada elemen-elemen citra kota baru Kota Deltamas berdasarkan eksisting dan rencana.</p>	<p>Data Sekunder dengan metode observasi dan dari masterplan Kota Deltamas</p>	Path (Jalan)	Bentuk jaringan jalan
			Terdapat pohon dan median disepanjang jalan
		Edge (Batas)	Terdapat buffer disepanjang jalan tol
			Adanya sungai sebagai pembatas kawasan
			Terdapat pembatas kawasan yang berupa tembok atau berrier
		Nodes (Simpul)	Terdapat beberapa pertemuan ruas jalan yang berupa lampu merah
			Terdapat sebaran hierarki taman mulai dari taman pusat kota sampai taman lingkungan
			Terdapat tempat pergantian alat transportasi
			Terdapat pusat kegiatan
		District (Kawasan)	Memiliki pola yang menjadikan keunikan kota nya
			Memiliki bentuk kota yang menjadi ciri khas suatu kota
		Landmark (Tetenger)	Terdapat bangunan yang bersejarah
Terdapat monumen yang dijadikan ciri khas suatu kota			
Terdapat tugu yang dijadikan simbol kota			
<p>SASARAN 2 Mengidentifikasi elemen <i>green city</i> kota baru Kota Deltamas berdasarkan eksisting dan rencana.</p>	<p>Data Primer dengan metode observasi dan dari masterplan Kota Deltamas</p>	Rencana Kota Deltamas	<p>Mengetahui rencana pembangunan Kota Deltamas mulai dari tahap 1 sampai tahap 9. Rencana tersebut meliputi rencana guna lahan, infrastruktur, sarana, dan utilitas Kota Deltamas</p>

Sasaran	Cara Pengambilan	Elemen Citra Kota	Tolok Ukur
SASARAN 3 Identifikasi citra kota baru Kota Deltamas berdasarkan persepsi masyarakat	Data Sekunder dengan metode observasi dan dari masterplan Kota Deltamas	<i>Green Planning and Design</i>	Mengetahui penggunaan <i>land use</i> suatu kota
			Mengetahui perencanaan KDB, KLB untuk kawasan perumahan dan kawasan komersial suatu kawasan
			Mengetahui hierarki pusat-pusat pelayanan kota
		<i>Green Openspace</i>	Ruang Terbuka Hijau seluas 30% dari luas kota (RTH Publik 20%, RTH Privat 10%).
		<i>Green Transportation</i>	Tersedia transportasi umum
			Tersedia jalur sepeda
			Tersedia jalur pedestrian
		<i>Green Waste</i>	Terdapat tempat sampah
			Terdapat TPSA
			Terdapat Pengolahan Limbah Cair
			Terdapat Pengolahan Limbah Padat
		<i>Green Water</i>	Tersedia sumber air baku
			Tersedia tempat pengolahan air (WTP)
			Terdapat sumur resapan untuk menampung air hujan
		<i>Green Energy</i>	Terdapat penggunaan energi yang ramah lingkungan (solar sel)
			Penggunaan lampu LED sebagai penerangan jalan di kawasan perumahan
		<i>Green Building</i>	Terdapat bangunan yang hemat dalam penggunaan air dan hemat energi
Terdapat bangunan yang menggunakan material ramah lingkungan			

b) Metode Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara menurut (Nazir, 1988 dalam bukunya *Metodologi Penelitian*), adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau

pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara ini menggunakan responden kunci sebagai narasumber yang mengetahui benar-benar perkembangan Kota Deltamas dari fase awal hingga sekarang. Pemilihan responden kunci ini ditujukan kepada Depelover Kota Deltamas yaitu *Manager Planning* Kota Deltamas. Metode wawancara ini akan menjawab **SASARAN 2** dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui elemen *green city* berdasarkan kondisi eksisting dan rencana. Untuk metode wawancara dalam penelitian ini hanya dilakukan untuk menjawab sasaran 2 saja untuk sasaran lainnya melakukan observasi dan melihat masterplan Kota Deltamas untuk mengetahui rencana pembangunan Kota Deltamas.

Tabel 1.3
Metode Wawancara

Sasaran	Penggunaan Data	Cara Pengambilan Data	Input		Output
			Indikator	Tolak Ukur	
<p><u>SASARAN 2</u> Mengetahui konsep perencanaan pengembangan Kota Deltamas sebagai <i>Green city</i>.</p>	Digunakan untuk bab 4 analisis	Data sekunder dengan metode wawancara	Responden kunci manager planning Kota Deltamas	• Fase pembangunan Kota Deltamas dari tahap 1 sampai sekarang	Mengetahui konsep perencanaan pengembangan Kota Deltamas sebagai <i>green city</i>
				• Konsep Kota Deltamas	
				• Sistem pusat-pusat pelayanan Kota Deltamas	

1.6.4 Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif dan metode gambar. Metode Kualitatif Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk melihat fenomena empirik, teori yang mendasar, etnografi dan sebagainya (Polkinghorne 1983 dalam bukunya *Methodology for the Human Sciences*). Metode kualitatif bergantung pada kemampuan linguistik bukan pada data yang berupa angka, dan melihat arti daripada bermain dengan statistik.

Metode analisa gambar diharapkan bisa mendapatkan informasi yang tersirat lebih jelas dibandingkan dengan jika kita menganalisa tulisan. Menurut (I Made Tegeh, 2008 dalam bukunya *Media Pembelajaran*) yang dimaksud media gambar dilihat dari pandangan media grafis adalah gambar-gambar hasil lukisan tangan, hasil cetakan, dan hasil karya seni fotografi. Penyajian objek dalam bentuk gambar dapat disajikan melalui bentuk nyata maupun kreasi khayalan belaka sesuai dengan bentuk yang pernah dilihat oleh orang yang menggambarinya.

Dalam studi ini data gambar yang diharapkan adalah sketsa kasar Kota Baru Kota Deltamas yang digambar oleh anak Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemudian dari masing-masing gambar diinterpretasikan dengan menunjukkan sebuah kawasan (*District*) Kota Deltamas, batas (*Edge*) Kota Deltamas, Jalan (*Path*), *Nodes* (simpul), dan *Landmark* (tetenger) serta *green openspace*, *green transportasi*, *green waste*, *green water*, *green energy*, dan *green building* dan masing-masing gambar diinterpretasikan.

1.6.5 Metode Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini meliputi analisis data kuantitatif dan kualitatif. Berikut ini akan dijabarkan mengenai tahapan analisis.

Tahapan pertama yaitu meninjau rencana Kota Deltamas, hal ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan konsep *green city* yang dikembangkan oleh Kota Deltamas itu sendiri. dari rencana Kota Deltamas tersebut perlu diketahui rencana guna lahan, sistem transportasi, sistem pusat pelayanan dan sistem utilitas dan persampahan. Setelah mengetahui rencana Kota Deltamas selanjutnya menyesuaikan dengan tolak ukur, dengan tujuan mengukur atau menilai sesuatu

menggunakan batasan tertentu. Tolak ukur ini juga menjadi acuan dalam penerapan konsep *green city* ini sudah sesuai atau belum. Tahap selanjutnya mengetahui kondisi eksisting Kota Deltamas terhadap konsep *green city* yang juga dilihat dari guna lahan, sistem transportasi yang mencakup transportasi umum yang digunakan, sistem pusat pelayanan dan sistem utilitas persampahan. Dari kondisi eksisting tersebut dilihat kembali tolak ukur yang menjadi acuan utama, sama seperti pada tahap melihat rencana Kota Deltamas terhadap tolak ukur.

Setelah mengetahui rencana Kota Deltamas dan kondisi eksistingnya, kemudian diketahui target atau capaian yang sudah dilakukan untuk menerapkan konsep *green city*. Capaian tersebut bisa diketahui dari guna lahan yang sudah terbangun dan yang belum terbangun, sistem transportasi, sistem pusat pelayanan, dan sistem utilitas dan persampahan. Target yang sudah diketahui tersebut kemudian akan membentuk citra kota berdasarkan konsep *green city*. Dari pembentukan citra kota tersebut diperlukan juga persepsi masyarakat. Persepsi tersebut sebagai proses dimana individu menafsirkan kesan indra mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Jadi dalam hal ini masyarakat ikut berperan dalam pembentukan citra kota, karena masyarakat Kota Deltamas tersebut yang mampu menafsirkan mengenai kondisi Kota Deltamas (penghuni tetap). Setiap masyarakat pasti memiliki pandangan yang berbeda dalam menilai kondisi lingkungannya. Persepsi tersebut terbagi dua yaitu citra kota yang didalamnya mencakup *path*, *edge*, *nodes*, *district*, dan *landmark*. Kedua yaitu Elemen *Green city* yang mencakup *Green Planning and Design*, *Green Open Space*, *Green Transportation*, *Green Waste*, *Green Water*, *Green Energy*, *Green Building*

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mendukung kelancaran penelitian dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis dalam penulisan. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian, rumusan persoalan, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup materi dan wilayah, metodologi penelitian yang meliputi teknik pengumpulan data dan teknik analisis, manfaat studi yang meliputi manfaat akademis dan manfaat praktis, serta sistematika penulisan

Bab 2 Kajian Literatur

Bab ini menguraikan kajian pustaka terkait dengan citra kota, seperti pengertian elemen citra kota, konsep *green city*, dan persepsi masyarakat. Serta benchmarking kota padang yang sudah menerapkan konsep *green city*.

Bab 3 Gambaran Umum Kota Deltamas

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum Kota Deltamas yang direncanakan oleh pihak pengembang dan kondisi eksisting Kota Deltamas.

Bab 4 Pembentukan Citra Kota Berdasarkan Konsep *Green city*

Bab ini akan menguraikan mengenai Citra Kota Baru Kota Deltamas yang distrukturkan ke dalam elemen citra kota dan elemen *green city* dan persepsi masyarakat mengenai citra kota deltamas dan konsep *green city* yang diterapkan di KotaDeltamas.

Bab 5 Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi temuan dan kesimpulan studi, serta rekomendasi bagi pemanfaatan citra kota menurut persepsi masyarakat yang telah diketahui. Selain ini, pada bagian akhir akan dipaparkan catatan pelaksanaan studi dan usulan studi lanjutan.

Tabel 1.4
Metodologi Penelitian

Tujuan	Sasaran	Cara Analisis		Output
		Metode	Tahapan	
Citra Kota Baru Kota Deltamas Menurut Persepsi Masyarakat di Kota Deltamas	<p><u>SASARAN 1</u> Mengidentifikasi penerapan konsep <i>green city</i> pada elemen-elemen citra kota baru Kota Deltamas berdasarkan eksisting dan rencana.</p>	Analisis Kualitatif Deskriptif dan Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> ● Observasi Wilayah Studi. ● Menemukan elemen-elemen pembentuk citra Kota Deltamas ● Menjelaskan proses perencanaan dan implemetasi pembentukan Kota Deltamas 	Mengetahui konsep <i>green city</i> pada elemen-elemen pembentukan citra kota baru Kota Deltamas berdasarkan Rencana.
	<p><u>SASARAN 2</u> Mengidentifikasi elemen <i>green city</i> kota baru Kota Deltamas berdasarkan eksisting dan rencana.</p>	Analisis Kualitatif Deskriptif dan Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana Kota Deltamas 2. Kondisi Eksisting Kota Deltamas 	Mengetahui elemen-elemen <i>Green city</i> berdasarkan kondisi eksisting dan rencana Kota Deltamas.

Tujuan	Sasaran	Cara Analisis		Output
		Metode	Tahapan	
	<p><u>SASARAN 3</u> Identifikasi citra kota baru Kota Deltamas berdasarkan persepsi masyarakat.</p>	<p>Analisis Kualitatif Deskriptif dan kuantitatif</p>	<p>Mendapatkan persepsi masyarakat Kota Deltamas mengenai citra kota baru Kota Deltamas</p>	<p>Teridentifikasinya citra kota berdasarkan persepsi masyarakat di Kota Deltamas.</p>